

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua yang ada di alam semesta ini memiliki nama. Menurut (Siska Oktavia, 2018), Nama adalah salah satu hasil budaya yang diucapkan oleh orang-orang yang memiliki tujuan memberikan suatu petunjuk atau tanda. Setiap nama yang dibuat oleh pemasok nama mempunyai tujuan tertentu. Tujuan dari penamaan tersebut ialah supaya kita mudah mengenal identitas dari suatu objek Nama merupakan media yang diciptakan dengan gagasan bahwa nama memiliki arti penting dalam kehidupan sehari-hari.

Nama begitu penting untuk identitas seseorang atau sesuatu benda. Nama adalah sesuatu yang dipahami dan disebut oleh seseorang berupa kata, istilah, atau ungkapan yang dapat digunakan untuk mengenali seseorang atau sesuatu dari yang lainnya. Nama adalah kata pelabelan untuk semua makhluk hidup, benda, aktivitas, dan kejadian di dunia ini, dan nama-nama itu muncul dalam kehidupan manusia yang kompleks dan beragam (Darheni, 2010:55). Nama disisi lain merupakan simbol dari usaha manusia untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang kompleks dan beragam (Sudana, dkk, 2012). Dengan kata lain, kemampuan manusia untuk memperoleh nama tertentu ialah simbol dominasi manusia atas bidang pengetahuan tertentu.

Nama dalam KBBI Daring V (2016) berarti (1) kata untuk menyebut atau memanggil orang (tempat, barang, binatang, dan sebagainya), (2) gelar; sebutan, (3) kemasyuran; kebaikan (keunggulan). Nama juga merupakan komponen dari

bahasa untuk menunjukkan karakter, dan menunjukkan suatu budaya (Sibarani, 04:108). Hampir semua nama yang ada menggambarkan suatu budaya. Contohnya, nama suatu daerah menggambarkan budaya daerah itu. Oleh karena itu, budaya memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena budaya merupakan produk buatan manusia.

Menurut Koentjaraningrat (1985:80), kebudayaan adalah suatu sistem yang utuh dari pikiran, tindakan dan karya manusia, yang dimiliki manusia melalui pembelajaran dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Liliweri (2003:10) mengemukakan bahwa budaya adalah unit penafsiran dan ingatan, yang ada pada manusia, tidak hanya dalam kata-kata, budaya mencakup kepercayaan, nilai, dan norma. Kebudayaan terdiri dari dua buah unsur yang bersifat mutlak yakni bahasa dan teknologi tradisional serta kebudayaan merupakan segala pikiran dan perilaku manusia yang ditata manusia secara fungsional ataupun difungsional (Koentjaraningrat, 1998:13).



Tindakan pemberian nama merupakan salah satu kebudayaan yang menunjukkan peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satunya pada pemberian nama, nama diberikan kepada benda, manusia, hewan, tempat usaha dan nama daerah.

Daerah adalah kawasan yang diidentikkan dengan alam dan mempunyai batas-batas tertentu dengan berbagai daerah yang ada di sekitarnya. Kata “daerah” dalam KBBI Daring V (2016), berarti (1) bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam dan sebagainya yang khusus, (2) lingkungan

pemerintah; wilayah, (3) selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus; kawasan.

Penamaan tidak dapat dipisahkan dari atribut yang diidentikkan dengan latar belakang daerah tertentu. Misalnya, nama-nama daerah di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Daerah ini merupakan daerah perbatasan antara kecamatan Tanjung Emas dan kecamatan Padang Ganting dengan jarak kurang lebih 100 km dari kota Padang menuju Batusangkar.



Nagari Tanjung Barulak merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Nagari Tanjung Barulak menurut "*Warih nan Bajawek pisako nan ditolong*", "*Warih nan Bajawek*" artinya pesan turun-temurun yang disampaikan oleh mamak kepada kemenakannya di Minangkabau dan "*pisako nan ditolong*" artinya diusahakan agar gelar pusaka tetap berdiri teguh dari niniak moyang terdahulu dan juga pepatah minang "*alam takambang jadi guru*" yang artinya bahwa alam diciptakan tidak semata-mata untuk dimanfaatkan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam kehidupan sehari-hari, pepatah ini bermakna supaya kita dapat belajar dari fenomena alam dan mengambil makna dari fenomena alam tersebut. Nagari Tanjung Barulak terletak di lereng/semenanjung gunung *Sago*. Dari semenanjung itu, mengalir dua sungai yang mengalir bertolak belakang. Satu mengalir ke Timur arah Lintau (*batang aia manganan*), dan satu lagi mengalir ke Barat arah Saruaso (*bandar nunang* atau *sarasa*).

Air yang mengalir ke arah Saruaso merupakan mengalirnya arah ke mudik . Air yang mengalir ke arah mudik merupakan hal yang aneh tapi nyata. Jadi nama Tanjung Barulak berasal dari bentuk topografi nagari yang berbentuk tanjung serta terdapatnya dua aliran air yang saling bertolak belakang, sehingga menjadi nama Tanjung Barulak. Tanjung Barulak menurut Tambo alam minangkabau merupakan nagari yang termasuk ke dalam struktur adat kerajaan pagaruyung yang dipimpin oleh Rajo Tigo Selo (Rajo Alam, Rajo Adat, dan Rajo Ibadat) (Data dari Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, setiap nama daerah di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten, Tanah Datar memiliki keunikan dan makna sejarah. Contohnya adalah daerah *Sawah Panjang*.

Kata *Sawah Panjang* berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata *sawah* dan *panjang*. Dalam KBBI Daring V (2016), kata *sawah* berarti tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi. Sedangkan kata *panjang* dalam KBBI Daring V (2016) berarti (1) berjarak jauh (dari ujung ke ujung), (2) jarak membujur dari ujung ke ujung.



Daerah *Sawah panjang* merupakan salah satu daerah kecil yang berada di Jorong Padang Datar Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan keterangan dari informan, penamaan daerah diambil dari kata sawah yang berarti tempat menanam padi bagi masyarakat, dan sawah merupakan sumber penghasilan utama bagi masyarakat di sana. Nama daerah *Sawah Panjang* diberi masyarakat karena ada satu sawah yang panjangnya berlebihan, dan daerah ini merupakan daerah persawahan atau dikelilingi sawah.

Latar belakang penamaan daerah *Sawah Panjang* ialah penyebutan sifat khas. Menurut Chaer (2002), penyebutan sifat khas merupakan penamaan terhadap suatu benda menurut sifat khas yang dimiliki oleh benda itu. Nama *Sawah Panjang* diberi masyarakat karena daerah tersebut mempunyai sifat khas, yaitu memiliki sawah yang panjangnya berlebihan, yang membedakannya dengan daerah lain. Dari hal tersebut, disimpulkan bahwa nama daerah *Sawah Panjang* masuk ke dalam latar belakang penamaan menurut sifat khasnya.

Makna yang terkandung pada nama daerah *sawah panjang* adalah makna nama situasional. Makna nama situasional merupakan makna nama pengharapan yang memiliki harapan situasi saat pemberian nama (Sibarani, 2004:115). Sibarani juga mengatakan, bahwa makna nama situasional diberikan sesuai dengan nama yang mengacu pada situasi saat itu. Masyarakat dahulunya memberi nama sesuai dengan situasi saat itu, yaitu terdapatnya sawah panjang yang merupakan hasil garapan masyarakat atau suatu kaum di daerah tersebut.

Pada latar belakang penamaan daerah *Sawah Panjang* terdapat salah satu nilai budaya, yaitu nilai ekonomi. Menurut informan, pada zaman dahulu, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat di sana mengelola sawah untuk bisa menanam padi. Padi bagi masyarakat selain untuk kebutuhan sehari-hari, juga dijual untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Dari penjelasan di atas, mengapa penulis tertarik untuk meneliti penamaan daerah di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar ialah karena proses penamaan daerahnya. Masyarakat mengambil namanya dari fenomena yang berkaitan dengan alam (*alam takambang jadikan guru*) dan



lingkungan daerah yang dipengaruhi oleh faktor budaya. Nama daerah tersebut diantaranya nama daerah kecil, nama jorong, dan nama nagari.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah nama-nama daerah dan latar belakang penamaan daerah yang terdapat di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa makna nama dan nilai budaya yang terdapat pada nama-nama daerah yang ada di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nama dan latar belakang penamaan pada nama-nama daerah yang ada di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.
2. Menjelaskan makna dan nilai budaya yang terkandung pada penamaan daerah di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu manfaat praktis dan teoritis. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk penulis dalam penerapan linguistik makro, yaitu hubungan antara bahasa dengan budaya. Selain itu, kajian ini juga



dapat menambah referensi baru terhadap teori yang digunakan terutama berhubungan dengan latar belakang penamaan, makna dan nilai budaya daerah dalam kajian bahasa.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk pembaca dan calon peneliti lainnya untuk dijadikan referensi penelitian. Khususnya yang berkaitan dengan penamaan daerah atau tempat. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai pengarsipan dalam nagari terhadap kebudayaan nagari setempat mengenai nama-nama daerah yang ada di Nagari Tanjung Barulak. Pengarsipan nagari ini berguna sebagai pengetahuan masyarakat tentang latar belakang dan sejarah pemberian nama terhadap nama-nama daerah yang ada di Nagari Tanjung Barulak.

1.5. Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa skripsi dan jurnal yang bisa dijadikan pedoman untuk tinjauan pustaka maupun referensi. Berikut uraiannya:

1. Fajri Usman (2009), menulis artikel dengan judul “*Tawa* dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau: Sebuah Kajian Linguistik Antropologi”, menyimpulkan bahwa *tawa* dalam pengobatan tradisional Minangkabau dapat dilihat dari tataran tema dan skema, bentuk lingual, fungsi, makna, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan analisis data, tema-tema dalam *tawa* pengobatan tradisional Minangkabau terdiri atas: asal-usul yang berhubungan dengan kejadian manusia, asal-usul yang berhubungan dengan hewan, asal-usul yang berhubungan dengan makhluk gaib, dan asal-usul yang berhubungan dengan asal mula nama penyakit.



Perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah pada teori yang digunakan serta objek penelitian. Objek penelitian di atas meneliti *Tawa* dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau: Sebuah Kajian Linguistik Antropologi sedangkan penulis meneliti Nama-nama Daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Persamaan pada penelitian ini yaitu melihat sebuah makna dan nilai budaya dari suatu objek.

2. Dede Marinih (2012), ia menulis skripsinya yang berjudul “Nama-nama Rumah Makan di Kota Padang: Suatu Kajian Antropolinguistik”.

Ia menyimpulkan bahwa pemberian nama rumah makan di Kota Padang hampir semuanya dikaitkan dengan keadaan alam. Latar belakang penamaan tersebut terdiri atas pembuat, tempat asal, keserupaan lokasi atau tempat usaha, bahan, dan sistem penamaan lain. Makna nama yang terkandung pada nama rumah makan Kota Padang terdiri dari tiga jenis dalam kajian antropolinguistik, yaitu makna futuratif, makna situasional, dan makna kenangan.

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas mempunyai persamaan yaitu melihat makna dari suatu objek. Namun perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah pada objek penelitian. Objek penelitian di atas meneliti Nama-nama Rumah Makan di Kota Padang sedangkan penulis meneliti Nama-nama Daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.



3. Novis Chandra (2014), menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Daerah di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat (Kajian Antropolinguistik)”. Ia menyimpulkan bahwa nama-nama daerah di Kecamatan Sungai Beremas berdasarkan penemu, keserupaan, legenda, dan mitos. Nama-nama daerah tidak hanya sekedar penyebutan saja, tetapi adanya peristiwa-peristiwa yang ada di setiap daerah.

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas mempunyai persamaan yaitu melihat makna dari suatu objek. Namun perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah pada lokasi penelitian. Penelitian di atas meneliti Nama-nama daerah di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat sedangkan penulis meneliti Nama-nama Daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

4. Reswita (FIBUA, 2011), menulis skripsinya yang berjudul “Nama-nama Batu Akik di Pasaman”. Ia menyimpulkan latar belakang penamaan dari nama-nama batu akik di Pasaman terbentuk atas: tempat asal, penyebutan sifat khas, keserupaan, dan bahan. Makna yang terkandung dalam nama batu akik itu ialah makna leksikal, makna gramatikal, makna asosiatif, dan makna konotatif.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas terdapat pada kajian, penulis menggunakan kajian Antropolinguistik sementara itu penelitian di atas menggunakan kajian Semantik. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah melihat makna dari suatu objek.



5. Saswita (FIBUA,2015), ia menulis skripsinya yang berjudul “Nama-nama Suku di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”. menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan suku terbentuk dari penemu dan pembuat, tempat asal, pemendekan, dan penamaan lainnya. Makna nama dalam perspektif antropolinguistik yang terdapat dalam nama-nama suku di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar terdiri dari makna intensional dan makna interperatif.

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas mempunyai persamaan yaitu melihat makna dari suatu objek. Namun perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah pada objek penelitian. Penelitian di atas meneliti Nama-nama Suku di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar sedangkan penulis meneliti Nama-nama Daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

6. Siska Oktayiani (FIBUA,2018), ia menulis skripsinya yang berjudul “Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”. Ia menyimpulkan latar belakang penamaan dari nama-nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok antara lain terbentuk atas: penemu dan pembuat mitos. Makna nama yang terkandung pada nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok terdiri dari makna nama situasional dan makna nama kenangan.

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas mempunyai persamaan dalam melihat makna dari suatu objek. Namun perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah pada lokasi

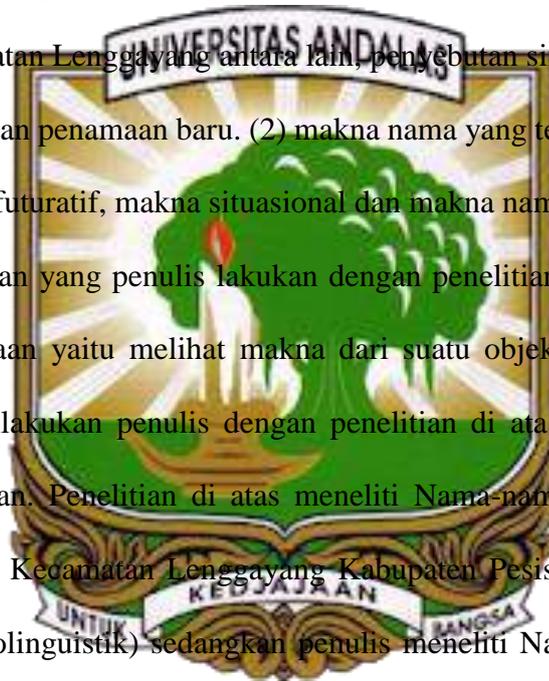


penelitian. Penelitian di atas meneliti Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok sedangkan penulis meneliti Nama-nama Daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

7. Imil Santika (2019), menulis skripsi yang berjudul “Nama-nama Datuak di Nagari Lakitan Kecamatan Lenggayang Kabupaten Pesisir Selatan (Tinjauan Antropolinguistik)”. Ia menyimpulkan bahwa (1) Latar belakang penamaan dari nama-nama datuak di nagari Lakitan Kecamatan Lenggayang antara lain, penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan dan penamaan baru. (2) makna nama yang terdapat ada tiga yaitu makna futuratif, makna situasional dan makna nama kenangan.

Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas mempunyai persamaan yaitu melihat makna dari suatu objek. Namun perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas adalah pada objek penelitian. Penelitian di atas meneliti Nama-nama Datuak di Nagari Lakitan Kecamatan Lenggayang Kabupaten Pesisir Selatan (Tinjauan Antropolinguistik) sedangkan penulis meneliti Nama-nama Daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

8. Jossy Fadilla Putri (2020), menulis skripsi dengan judul “Penamaan Daerah di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan Tinjauan Etimologi dan Semantik”, menyimpulkan bahwa penamaan daerah di Kecamatan Silaut diklasifikasi menjadi tiga unsur, yaitu unsur keadaan dan harapan, unsur proses berdirinya, dan unsur alam. Proses penamaan



berdasarkan unsur alam, antara lain Sungai Serik, Lubuk Bunta, dan Pasir Binjai. Berdasarkan keadaan dan harapan ada sembilan meliputi nama nagari dan kampung, antara lain Suka Maju, Tanah Nago, Sumber Sari, dan Legundi. Penamaan berdasarkan unsur proses berdirinya, yaitu Durian Seribu, Sambungo, dan Durian Api. Jenis makna yang terkandung dalam penamaan daerah di Kecamatan Silaut adalah makna kognitif, makna refensial, makna idesional, makna konotatif, dan makna gramatikal.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas terdapat pada kajian, penulis menggunakan kajian Antropolinguistik sementara itu penelitian di atas menggunakan kajian Semantik. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah melihat makna dari suatu objek.

Penelitian-penelitian di atas sebagai penambahan referensi bagi penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya Fajri Usman, Dede Marinih, Novis Chandra, Saswita, Siska Oktavini, dan Imil Santika memfokuskan penelitiannya pada kajian antropinguistik. Sementara itu, Reswita dan Jossy Fadilla Putri memfokuskan penelitiannya pada kajian semantik. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada melihat makna dari suatu objek, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan teori yang digunakan untuk menganalisis data.



1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian merupakan dua hal yang berbeda. Kedua konsep ini saling berkaitan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis objek dan teknik merupakan cara untuk menerapkan metode (Sudaryanto, 1993:9). Metode dan teknik disesuaikan dengan tahapan pekerjaan. Mahsun (2005), membagi metode dan teknik penelitian menjadi tiga tahapan. Berikut uraiannya.

1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam teknik penyediaan data, metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode cakap dan metode simak. Menurut (Mahsun, 2005:92). Metode simak tidak hanya menyimak bahasa lisan akan tetapi juga secara tulisan. Sesuai dengan daftar nama daerah di Kantor Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Metode simak mempunyai teknik dasar berwujud teknik sadap. Penyadapan terhadap penggunaan bahasa tertulis dari daftar nama daerah. Teknik sadap memiliki teknik lanjutannya, yaitu Teknik Simak Libat Cakap (TSLC) dan teknik catat. TSLC digunakan dalam wawancara kepada informan untuk mengetahui latar belakang penamaan daerah di Nagari Tanjung Barulak. Dalam teknik catat peneliti mencatat hasil wawancara dengan informan.

Metode cakap atau lisan dilakukan karena ada percakapan antara peneliti dan informan. Data diperoleh dengan mewawancarai informan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik memancing. Teknik ini dilakukan dengan cara memancing informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik memancing ini dilakukan secara langsung. Artinya, peneliti menemui informan secara langsung untuk bertanya. Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik tatap semuka dengan informan secara langsung.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan metode padan ekstralingual. Menurut Mahsun (2005: 120), Metode padan ekstralingual ialah metode yang alat penentunya berada di luar bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar dalam metode ini ialah hubung banding bersifat ekstralingual, artinya menghubungkan penamaan itu dengan makna di luarnya. Teknik lanjutan dalam metode ini ialah teknik hubung banding, artinya menghubungkan antara makna dari nama tersebut dengan makna yang ada. Kemudian, membandingkan makna nama tersebut dengan makna yang ada di kamus.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian hasil analisis data, peneliti menggunakan metode informal. Menurut Mahsun (2005:123), metode informal merupakan metode penyajian hasil analisis data dengan perumusannya menggunakan kata-kata biasa. Dalam hal ini, penyajian hasil penelitian mengenai nama-nama daerah di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, penulis memaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa.

1.7. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sudaryanto (1988:21) adalah sekumpulan data sebagai satu kesatuan, kemudian dipilih sebagian sebagai sampel atau tidak. Sedangkan sampel terdiri dari data mentah yang dianggap mewakili populasi yang akan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini, yaitu semua nama-nama daerah di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Sampel dalam penelitian ini adalah nama-nama daerah di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.



1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, penyajian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, serta menyusun sistem pembelajaran. Bab II adalah kerangka teori, yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis dan meneliti data. Bab III berisi analisis, meliputi hasil dari analisis latar belakang nama daerah, makna nama, dan nilai budaya pada nama-nama daerah di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

